

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah dalam bahasa Arab berasal dari kata (da'a yad'u, da'watan), berarti menyeru, memanggil, mengajak, menjamu (Mahmud yunus, 1989). Secara istilah pengertian dakwah sangat beragam, menurut Syekh Ali MahFudz di dalam kitabnya Hidayatul Mursyidin, mengintrodusir pengertian dakwah sebagaimana dikutip oleh Salmadanis dalam bukunya filsafat Dakwah dan A. Rasyad Shaleh dalam bukunya Manajemen Dakwah Islam, yaitu : Artinya: *"Mendorong manusia agar berbuat kebajikan dan petunjuk, menyuruh berbuat yang ma'ruf dan melarang yang mungkar agar mereka dapat kebahagiaan di Dunia dan di akhirat"* (Novri Hardian, 2018). Jadi, Syekh Ali Mahfudz mendeskripsikan dakwah sebagai seruan ataupun ajakan seorang Da'i kepada Mad'u untuk berbuat kebaikan dan menjauhi kemungkaran agar mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

Nabi Muhammad SAW telah mencontohkan dakwah dengan cara yang sangat baik. Sebagaimana yang telah Nabi contohkan ketika Nabi bedakwah di Makkah. bahkan ketika nabi berdakwah mendapatkan intimidasi bahkan hingga diancam akan dibunuh. Akan tetapi, Nabi Muhammad tetap berdakwah dengan cara yang baik tanpa menggunakan kekerasan.

Dakwah sering kali disalah artikan hanya pada ceramah yang disampaikan oleh para ulama semata. Sejatinya, dakwah dapat dilakukan oleh siapa saja dan metode yang dilakukanpun beragam karna berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Pada hakikatnya, setiap umat muslim wajib untuk menyeru kebaikan kepada sesama muslim lainnya dalam segala hal. Sebagaimana yang terdapat dalam Hadits Sahih Riwayat al-Bukhari:.

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

“Sampaikan dariku meski cuma seayat”

Henry Mintberg, James Brian Quinn, & John Voyer mengartikan strategi dalam beberapa perspektif, pertama strategi sebagai perspektif memiliki arti bahwa strategi yang akan dibuat harus berdasarkan pada misi yang diemban oleh seseorang atau organisasi. Kedua strategi sebagai posisi, merupakan kemampuan dari seseorang atau organisasi dalam membentuk dan menempatkan beberapa orang ke dalam beberapa bidang pilihan agar keberadaan mereka dapat diingat oleh orang-orang yang berada di dalam atau di luar organisasi. Ketiga strategi sebagai perencanaan, merupakan proses penyusunan strategi yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan yang akan datang dengan berlandaskan pada pertimbangan internal dan eksternal lingkungan organisasi. Keempat strategi sebagai pola kegiatan, yaitu strategi yang dibuat didalamnya berisi suatu pola atau desain terhadap penyelesaian masalah atau pekerjaan yang sedang atau akan dikerjakan. Kelima strategi sebagai rekayasa, strategi merupakan suatu seni untuk mengatur suatu kinerja agar apa yang dilakukan dapat secara berkesinambungan diukur keberhasilan pencapaian tujuannya (Chaniago, 2014). Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. (Ali, 2009: 349)

Pentingnya anak-anak di usia dini untuk mengetahui dan mempelajari ilmu agama dikarenakan sebagai bekal di dunia maupun di akhirat. Karena dengan ilmu agama kita dapat mengetahui suatu perbuatan apa yang Allah dan Rasul-Nya perintahkan dan yang dilarangnya sebagaimana yang terdapat dalam Al-Quran Q.S An-Nisaa' Ayat 59 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۚ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: *"Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan ulil amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu, lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya."*

Dan hal ini juga dipertegas dengan hadist Nabi Muhammad SAW seperti dalam hadits berikut :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَا نَهَيْتُكُمْ عَنْهُ فَاجْتَنِبُوهُ، وَمَا أَمَرْتُكُمْ بِهِ فَأَتُوا مِنْهُ مَا اسْتَطَعْتُمْ، فَإِنَّمَا أَهْلَكَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ كَثْرَةُ مَسَائِلِهِمْ وَاخْتِلَافُهُمْ عَلَى أَنْبِيَائِهِمْ

Artinya: *"Dari Abu Hurairah Radhiyallahu anhu , dia berkata: "Aku mendengar Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam bersabda,'Apa saja yang aku larang terhadap kalian, maka jauhilah. Dan apa saja yang aku perintahkan kepada kalian, maka kerjakanlah semampu kalian. Sesungguhnya apa yang membinasakan umat sebelum kalian hanyalah karena mereka banyak bertanya dan menyelisihi nabi-nabi mereka (tidak mau taat dan patuh)'".(HR Bukhari dan Muslim).*

Tingkat minat mengaji di era sekarang ini sangat menurun di kalangan anak-anak yang berada di desa Kubang. Pada usianya yang masih terbilang muda, biasanya anak-anak mampu untuk memahami dan menirukan secara cepat sehingga mudah bagi kita untuk membimbingnya. Dalam kesempatan ini dapat dipakai untuk memudahkan dalam pembelajaran belajar mengaji seharusnya diterapkan di usia dini sebab banyak sekali manfaatnya. Namun pada kenyataannya belajar mengaji Al-Qur'an di zaman sekarang ini sangat sedikit sekali anak-anak kecil yang mau mengaji. Hal itu disebabkan teknologi yang semakin canggih sehingga membuat kebanyakan anak-anak malas mengaji dan lebih memilih bermain handphone, game online, menonton tv dan lain-lain. Maka dalam hal ini kesadaran orang tua kepada anaknya adalah hal yang utama. Sebab orang tua lah yang sebenarnya kunci keberhasilan bagi anak.

Minimnya anak-anak yang terdapat di masjid Miftahul Jannah khususnya ketika ba'da maghrib. Anak-anak yang datangpun ada kalanya hanya untuk sekedar sholat dan bermain. Adapun kegiatan pembelajaran agama seperti halnya mengaji tidak berjalan semestinya dikarenakan pembelajaran yang monoton serta banyaknya pengajar yang sibuk dengan pekerjaannya masing-masing.

Disamping itu, kurangnya komunikasi antara anak dan orang tua serta kurangnya ketegasan orang tua dalam mendidik anak sehingga anak menjadi malas belajar mengaji. Maka, seyogyanya mengajarkan pendidikan agama pada anak seharusnya dimulai dari diri orang tuanya sendiri sebagai panutan yang akan dicontoh oleh anak. Misalnya dengan menerapkan shalat lima waktu, berpuasa, mengaji, berzakat, mengajak anak mengikuti majelis, mengayomi anak-anak untuk menambah minat belajarnya dan melakukan perbuatan baik lainnya. Orang tua juga harus mampu menjelaskan bahwa mengaji adalah salah satu ibadah wajib yang harus dikerjakan sebagai umat Muslim, dan membatasi anak-anak dalam bermain smartphone.

Oleh sebab itu, perlu adanya tindakan yang dilakukan oleh DKM masjid Miftahul Jannah. Tindakan yang dilakukan oleh DKM salah satunya yakni mengadakan program kegiatan maghrib mengaji untuk anak-anak di desa Kubang. kegiatan ini dilaksanakan ba'da maghrib hingga menjelang isya. Adapun pengajarnya yakni dari Asatidz alumni pondok pesantren. Kegiatan ini sudah berlangsung sejak tahun 2019 hingga saat ini.

Risma Choirul Imamah & Muhammad (2020:3) mengatakan bahwa Ustadz dan ustadzah adalah pendidik atau guru. Ustadz dan ustadzah merupakan sosok yang membentuk dan membimbing ilmu tentang agama, atau seputar pengetahuan Islam. Syarat untuk menjadi seorang ustadz dan ustadzah adalah mampu melafadzkan bacaan Al-Qur'an dan Hadits dengan fasih. Ustadz dan ustadzah juga harus mengerti dan menguasai tajwid atau cara melafadzkan Al-Qur'an dengan benar dan juga ustadz dan ustadzah

harus memiliki sebuah peran yang baik agar memudahkan para santri atau peserta didik bisa menjadikan ustadz dan ustadzahnya berbagai contoh yang baik dalam kehidupannya. Maka dari itu, ustadz dan ustadzah harus mampu memiliki akhlak dan adab yang baik dan sopan.

Pada dasarnya, Asatidz yang mengajar di masjid Miftahul Jannah merupakan alumni pondok pesantren. Para ustadz/ustadzah ini dituntut untuk memberikan serta mengamalkan ilmu yang telah di dapatnya kepada anak-anak yang terdapat di desa Kubang dengan cara mengajar ngaji, agar ilmu tersebut bermanfaat serta dapat diimplementasikan kepada generasi selanjutnya. Strategi dakwah merupakan siasat atau perencanaan yang sangat membantu dalam keberhasilan dakwah, satu diantaranya adalah memakmurkan masjid.

Anak-anak yang mengaji di masjid Miftahul Jannah terbagi ke dalam beberapa bagian yakni kelas Ula, wustho dan Ulya. Kelas Ula' diperuntukan untuk anak yang masih mengaji Iqra 1-4 dan kelas wustho di peruntukan untuk anak-anak yang sudah mengaji di Iqra 5 sampai Juz Amma. Sedangkan, kelas Ulya diperuntukan untuk anak-anak yang sudah mengaji Al-Qur'an. Pembagian kelas tersebut tidak disesuaikan dengan umur anak-anak, akan tetapi disesuaikan dengan kemampuan anak tersebut.

Kegiatan pembelajaran maghrib mengaji dilaksanakan 5 hari dalam seminggu yakni pada malam Selasa sampai dengan malam Kamis dan malam Sabtu sampai dengan malam Minggu. Pada malam Jum'at diisi dengan mengaji yasin dan tahlil bersama sedangkan malam Senin diisi dengan pengajian Ustadz Jayadi yang di hadiri oleh masyarakat desa Kubang. Disamping itu, DKM (Dewan Kemakmuran Masjid) Miftahul Jannah juga memfasilitasi berbagai macam bentuk kegiatan pembelajaran yang ada di masjid.

Kegiatan di masjid serta dakwah yang terdapat di masjid tidak akan berjalan apabila tidak ada pengurus DKM (Dewan Kemakmuran Masjid) serta asatidz sebagai pendukung dan pelaksananya. Kiprah asatidz di masjid sangat dirasakan manfaat serta hasilnya karena asatidz bersungguh-sungguh dalam

melaksanakan kegiatan terutama mengajarkan ngaji pada anak-anak di desa kubang.

Desa kubang memiliki satu masjid dan sebelas musholah yang digunakan untuk beribadah kepada Allah SWT. Belakangan ini keberadaan masjid semakin bertambah dan berkembang baik secara konstruksi bangunan hingga fasilitas yang disediakan untuk pengajian maghrib mengaji.

Dilihat dari hal tersebut, untuk mencapai keberhasilan dakwah secara maksimal dalam meningkatkan minat mengaji di masjid Miftahul Jannah desa Kubang, maka seseorang yang menyampaikan dakwah haruslah mengerti strategi apa yang harus dilakukan agar kegiatan dakwah tersebut tersampaikan dengan baik kepada Mad'u serta dapat diaplikasikanya dalam kehidupan sehari-hari. Strategi dakwah seorang penyampai dakwah sangat berpengaruh pada keberhasilan dakwahnya. Apabila strategi yang di gunakan tidak sesuai dengan Mad'u maka, dakwah tersebut tidak tersampaikan secara maksimal dan akan sulit dipahami oleh Mad'u.

Dalam hal ini, penulis tertarik mengkaji lebih dalam **“Strategi Dakwah Asatidz dalam Meningkatkan Minat Mengaji Pada Anak di Masjid Miftahul Jannah Desa Kubang Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon”**.

B. Identifikasi Masalah

Untuk mempermudah mengetahui kejelasan yang ada dalam latar belakang masalah maka, dapat diidentifikasi masalah, yaitu:

1. Teknologi yang semakin canggih sehingga membuat kebanyakan anak-anak malas mengaji dan lebih memilih bermain handphone, game online, menonton tv dan lain-lain.
2. kurangnya komunikasi antara anak dan orang tua serta kurangnya ketegasan orang tua dalam mendidik anak sehingga anak menjadi malas belajar mengaji.
3. Minimnya anak-anak yang terdapat di masjid Miftahul Jannah khususnya ketika ba'da maghrib.

4. kegiatan pembelajaran agama seperti halnya mengaji tidak berjalan semestinya dikarenakan pembelajaran yang monoton serta banyaknya pengajar yang sibuk dengan pekerjaannya masing-masing.

C. Pembatasan Masalah

Sehubungan dengan beragamnya masyarakat yang mengaji di masjid Miftahul Jannah desa Kubang kecamatan Talun kabupaten Cirebon, maka penelitian ini di batasi pada strategi dakwah yang dilakukan peneliti serta anak-anak yang mengaji di masjid Miftahul Jannah. Strategi yang di lakukan oleh peneliti pada penelitian ini adalah strategi dakwah meliputi Rihlah, bermain, bernyayi serta bercerita. Adapun anak anak yang mengaji di masjid Miftahul Jannah dimulai dari usia 6 – 15 tahun. Hal tersebut dibatasi agar sesuai dengan tujuan dan untuk menghindari terjadinya penyimpangan serta meluasnya masalah yang akan di bahas.

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana perencanaan strategi dakwah yang di lakukan asatidz dalam meningkatkan minat mengaji pada anak di masjid miftahul jannah desa kubang kecamatan talun kabupaten cirebon?
2. Bagaimana pelaksanaan yang dilakukan asatidz dalam meningkatkan minat mengaji pada anak di masjid Miftahul Jannah desa Kubang kecamatan Talun kabupaten Cirebon?
3. Bagaimana hasil evaluasi dalam peningkatan minat mengaji pada anak di desa masjid Miftahul Jannah?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perencanaan stratgi dakwah yang dilakukan asatidz dalam meningkatkan minat mengaji pada anak di masjid miftahul jannah desa kubang kecamatan talun kabupaten cirebon .
2. untuk mengetahui pelaksanaan asatidz dalam meningkatkan minat mengaji pada anak di masjid miftahul Jannah desa Kubang kecamatan Talun kabupaten Cirebon.

3. Untuk mengetahui hasil evaluasi dalam peningkatan minat mengaji pada anak di masjid Miftahul Jannah.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan serta keilmuan secara teoritis yang menjadi landasan pembelajaran serta dapat mengimplementasikan mengenai strategi dakwah dalam meningkatkan minat mengaji pada anak.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi asatidz masjid Miftahul jannah

Penulis berharap, penelitian ini dapat bermanfaat serta menjadi bahan masukan bagi asatidz masjid Miftahul Jannah dalam meningkatkan minat ngaji di masjid-masjid.

b. Bagi lembaga dakwah

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan kepada praktisi dakwah dalam menjalankan kegiatan dakwah.

c. Untuk Institusi Pendidikan

Penulis berharap, penelitian ini dapat bermanfaat bagi Institusi Pendidikan di IAIN Syekh Nurjati Cirebon khususnya Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam sebagai salah satu tambahan referensi bahan penelitian di masa mendatang.

G. Metodologi

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yaitu metode untuk menjabarkan masalah, menggambarkan, atau memaparkan apa adanya dari penelitian. Penelitian kualitatif biasanya menggunakan teknik observatif, wawancara mendalam dan dokumentasi. Dan pendekatan yang digunakan adalah dengan pendekatan fenomenologi.